

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman digital yang sering disebut sebagai era milenial telah membuat perekonomian dan teknologi menjadi semakin berkembang pesat. Seiring dengan kemajuan dibidang ekonomi, bisnis syariah juga turut berkembang. Banyak sektor yang beralih dan mulai menggunakan nama syariah. Seperti halnya perbankan syariah, koperasi syariah, asuransi syariah dan juga pariwisata berbasis syariah.

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam atau muslim memberikan dampak pada segala aspek kehidupan yang bernuansa islami. Hal tersebut membuat ekonomi syariah di Indonesia pun menjadi semakin berkembang. Berbagai macam bentuk ekonomi syariah yang berkembang, salah satunya adalah pariwisata syariah.

Pariwisata syariah memang istilah baru dalam dunia pariwisata. Beberapa istilah lain yang bermakna senada antara lain Islamic Tourism, Halal Friendly Tourism Destination, Halal Travel, Muslim Friendly Travel Destinations, atau Halal Lifestyle.<sup>1</sup> Pemerintah berupaya mengembangkan wisata halal (halal turism) dengan meningkatkan keberadaan hotel syariah yang berpedoman dalam Peraturan Menteri dan Ekonomi Kreatif

---

<sup>1</sup> Fernan Rahadi. "Apakah Sesungguhnya Pariwisata Syariah?"(Online), (<http://republika.co.id>), diakses 1 Desember 2019.

Indonesia. Seperti yang di atur dalam fatwa dan telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).<sup>2</sup>

Dewan Syariah Nasional (DSN) melalui Fatwa DSN Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.108/DSN-MUI/X/2016, Majelis Ulama Indonesia mengutarakan tentang penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, peraturan yang harus diberlakukan pada hotel syariah, diantaranya adalah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila, tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemaksiatan, kemusyrikan, pornografi, menyediakan makanan dan minuman yang halal, menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan ibadah, pengelola wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah, dan hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan yang syariah.<sup>3</sup>

Perkembangan bisnis hotel syariah juga terjadi di wilayah kota Solo, karena kota Solo merupakan salah satu kota destinasi wisata dan budaya dengan julukan *The spirit of Java*, yang cukup digemari oleh turis dari dalam maupun manca negara. Oleh karena itu, kebutuhan di sektor hotel terutama hotel syariah juga bertambah dan meningkat serta dicari dan diminati oleh turis yang datang ke Solo. Salah satu hotel syariah di kota Solo adalah hotel Multazam Syariah yang mengusung konsep hotel berbasis syariah. Dengan standar pelayanan dan fasilitas sedemikian rupa

---

<sup>2</sup> Eka Dewi Satriana, “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan,” *Profetika, Journal of Halal Product and Research (JHPR)*, Tahun 2018, Vol. 1, No. 2, hlm. 35.

<sup>3</sup> Fatwa DSN. “Fatwa DSN Nomor 108 Tahun 2016.” (Online), (<http://dsnmu.or.id>), diakses 1 Desember 2019.

agar sesuai dengan prinsip syariah. Ketentuan yang berkaitan dengan hotel syariah adalah Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016, dikarenakan sesuatu atau lembaga yang berlabel syariah belum tentu benar-benar murni syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai objek penelitian dengan judul **HOTEL SYARI'AH SEBAGAI SARANA PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF FATWA DSN NOMOR 108 /DSN-MUI/X/2016 ( STUDI KASUS DI HOTEL MULTAZAM SYARI'AH SUKOHARJO )**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diteliti yaitu : Bagaimana tata kelola Hotel Multazam Syari'ah sudah sesuai dengan Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pariwisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan prinsip syariah di Hotel Multazam Syariah berdasarkan Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip hotel syariah di Multazam Syariah Hotel, sehingga bisa dianalisis dengan baik.

## 2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman, wawasan pengetahuan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan sempurna.

## 3. Bagi Pihak Hotel

Sebagai tambahan informasi dan juga sebagai masukan bagi pihak Multazam Syariah Hotel dalam rangka pengembangan hotel ke arah yang lebih baik lagi.

# E. Metode Penelitian

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian lapangan (kualitatif). Penelitian lapangan, merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan pelaksanaan objek penelitian di Multazam Syariah Hotel tentang penerapan prinsip syariah.

Kualitatif yaitu suatu penelitian yang tidak menggunakan angka dalam proses pengolahan data melainkan dengan mengelola data yang penulis dapatkan untuk memfokuskan objek penulisan<sup>4</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan yaitu tentang pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan dengan cara

---

<sup>4</sup> Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

meneliti suatu permasalahan yang terdapat di dalam masyarakat dengan menggabungkan data teoritis ataupun penelitian terdahulu dengan hasil observasi, wawancara kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Studi kasus ini akan memahami dan menelaah yang kemudian dideskripsikan.<sup>5</sup>

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis yakni berada di Multazam Hotel Syariah yang beralamat Jl. Garuda Mas No.4B, Mendungan, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169.

### **4. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Hotel Syariah “Multazam Hotel Syariah”. Dalam hal ini peneliti langsung meminta informasi atau penjelasan tentang penerapan prinsip hotel syariah di Multazam Syariah Hotel yang dilakukan dengan metode wawancara.

#### **b. Data sekunder**

---

<sup>5</sup> Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20.

Penulis mengumpulkan berbagai informasi untuk memperoleh data sekunder yang berbagai dengan penelitian ini. Informasi tersebut didapatkan penulis melalui jurnal, buku, artikel maupun media internet.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang penulis gunakan atau lakukan dalam pengumpulan data yang benar dan akurat ditempat penelitian, penulis menggunakan pengumpulan data berupa:

### a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.<sup>6</sup> Dengan kata lain metode observasi bisa diartikan merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyatukan berbagai sumber data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

### b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung tatap muka dimana pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibit.*, hlm. 131.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data nantinya peneliti mewawancarai secara langsung kepada pihak hotel syariah yaitu manager hotel, karyawan hotel, dan tamu atau pengunjung Hotel Multazam Syariah.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari informasi-informasi mengenai data pribadi responden, buku-buku, atau surat kabar dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh pengoperasian data dalam sebuah penelitian digunakan metode pembahasan:

Metode deduktif, dalam analisis data itu dilakukan dengan cara diskriptif menggunakan metode deduktif. Dengan penggunaan pola pikir deduktif yang berarti diambil dari pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Teori ini berpijak pada penerapan sesuai dengan Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 kemudian dikaitkan pada fakta di lapangan tentang tata kelola hotel syariah di Hotel Multazam Syariah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka, 2011), hlm. 112.

<sup>9</sup> Diah Prawita Sari, "Berfikir Matematis dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif dan Abstrak." Profetika, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Tahun 2016, Vol. 5, No. 1, hlm. 83.